

## EDUKASI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA AWAL DI SD NEGERI 2 JABON MOJOANYAR KABUPATEN MOJOKERTO

Elyana Mafticha<sup>1</sup>, Siti Rachmah<sup>2</sup>, Dwi Helynarti Syurandhari<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

<sup>2</sup> Prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

**E - Mail:** dwihelynarti@gmail.com

### ABSTRAK

Promosi kesehatan reproduksi masih belum bebas untuk disampaikan, dan dianggap tabu, sehingga beberapa lembaga formal setingkat sekolah yang masih ragu untuk melaksanakan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi peserta didiknya. Remaja merupakan kelompok yang memiliki kerentanan tinggi terhadap masalah kesehatan reproduksi. Tujuan kegiatan ini sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit adalah sebagai upaya mengedukasi siswa-siswi di SD Negeri 2 Jabon Mojoanyar Kabupaten Mojokerto tentang pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja awal. Edukasi dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi konseling. Kegiatan yang dilaksanakan selama satu bulan tersebut mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa-siswi tentang kesehatan reproduksi pada remaja awal dan cara mengatasi apabila mengalami masalah berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi perhatian khususnya di dunia pendidikan meningkatkan edukasi program promosi kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci :** kesehatan reproduksi, remaja awal, promosi kesehatan

### ABSTRACT

*Reproductive health promotion is still not free to convey, and is considered taboo, so some formal school-level institutions are still hesitant to carry out reproductive health counseling for their students. Adolescents are a group that has a high vulnerability to reproductive health problems. The purpose of this activity as a form of community service carried out by the Lecturer Team and students of Majapahit College of Health Sciences is as an effort to educate students at SD Negeri 2 Jabon Mojoanyar Mojokerto Regency about reproductive health education in early adolescents. Education by lectures, discussions and counseling demonstration. The activity which was carried out for one month was able to improve students' understanding of reproductive health in early adolescents and how to overcome if they experience problems related to reproductive health. This activity is expected to be a concern, especially in the world of education, increasing education on reproductive health promotion programs*

**Keywords:** reproductive health, early adolescence, health promotion

## 1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi di Indonesia masih belum bebas untuk disampaikan, karena berhubungan masalah agama. Di satu sisi, beberapa orang tidak peduli pada kesehatan reproduksi karena tekanan sosial. Sejak kesehatan reproduksi dianggap tabu, beberapa orang khawatir menjadi sumber pembicaraan umum. Sementara, sebagai masyarakat beragama, masalah kesehatan reproduksi tidak dapat terpisah dari agama sehingga peran pemuka agama sangat di butuhkan untuk mengatasi tantangan yang ada (Kurniasih, 2018). Pengetahuan remaja tentang perubahan fisik sangat penting karena perkembangan pubertas di pada remaja berbeda. Remaja harus memahami pubertas sebelum memasuki pubertas ketika mereka duduk di bangku sekolah dasar. Masa pubertas harus dimasukkan dalam pendidikan seks komprehensif yang juga diberikan oleh keluarga.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu masa menjelang dewasa muda. Pada masa ini para remaja memiliki tugas-tugas perkembangan (*development tasks*) yakni tugas-tugas/kewajiban yang harus dilalui oleh setiap individu itu sendiri. Dari sejak di kandungan, bayi, anak-anak, remaja, dewasa sampai dewasa akhir, setiap individu harus melakukan tugas itu. Keberhasilan individu dalam menunaikan tugas perkembangan ini, akan menentukan perkembangan kepribadiannya. Seorang individu yang mampu menjalani dengan baik, maka timbul perasaan mampu, percaya diri, berharga, dan optimis menghadapi masa depannya. Sebaliknya mereka yang gagal akan merasakan bahwa dirinya adalah orang yang tidak mampu, gagal, kecewa, putus asa, ragu-ragu, rendah diri, dan pesimis menghadapi masa depannya, termasuk terhadap perilaku seksual yang dilakukan oleh para remaja (Soetjningsih & IG.N. Gde Ranuh, 2014).

Kesehatan seksual dan reproduksi remaja fokus terhadap kesejahteraan fisik dan emosional remaja juga mencakup kemampuan mereka untuk tetap bebas dari kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual/ IMS (termasuk HIV/AIDS), dan segala bentuk kekerasan dan pemaksaan seksual. Remaja juga menghadapi berbagai tantangan kesehatan dan sosial. contohnya, memulai aktivitas seksual sementara mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk perlindungan sehingga menempatkan remaja pada risiko yang lebih tinggi terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman dan IMS termasuk HIV/AIDS. Tingginya prevalensi kasus pernikahan dini dan melahirkan pada remaja di beberapa negara, dikaitkan dengan kematian dan morbiditas ibu yang lebih tinggi serta kematian neonatal dan bayi pada remaja (WHO, 2018).

Berbagai metode promosi kesehatan yang dilakukan biasanya dalam bentuk seminar, ceramah, diskusi, bermain peran, buklet, leaflet dan poster. Dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi pada remaja dapat dilakukan dengan cara promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah. Pemberian pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi perlu

dilakukan dengan metode yang tepat agar dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi. Promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja (Syatiawati et al., 2017).

Berdasarkan atas hal tersebut, peneliti melakukan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja awal di SD Negeri 2 Jabon Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

## **2. METODE**

### **a. Tujuan dan Persiapan**

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai upaya mengedukasi siswa-siswi kelas 6 SDN Jabon 2 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto agar dapat mengetahui secara luas tentang kesehatan reproduksi pada remaja awal. Alat dan bahan yang dipergunakan selama memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja awal ini antara lain: laptop untuk menyampaikan materi berupa handout atau lembar presentasi power point, pointer, pengeras suara, dan proyektor beserta layar. Persiapan pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap meliputi tahap pertama melakukan penyusunan konsep materi kesehatan reproduksi pada remaja awal dan tahap selanjutnya yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja awal.

### **b. Tahap pelaksanaan**

Sebelum pemberian materi, dilakukan diberikan pre test pada siswa pada saat 10 menit sebelum dimulai dan kemudian pada akhir kegiatan siswa-siswi juga diberikan post test dengan soal yang sama. Hasil dari pre dan post test digunakan sebagai evaluasi pelaksanaan kegiatan. Diharapkan dengan kegiatan ini memberikan hasil yang lebih baik. Materi diberikan ke siswa-siswi selama 30 menit meliputi: pengertian kesehatan reproduksi, fungsi kesehatan reproduksi, sistem organ reproduksi dan cara menjaga kesehatan reproduksi. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang materi kesehatan reproduksi pada remaja awal.

### **c. Evaluasi**

#### **i. Struktur**

Siswa-siswi yang mengikuti kegiatan sebanyak 23 orang. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sesuai kondisi dari siswa-siswi serta sudah melakukan komunikasi efektif baik secara verbal maupun non verbal dalam penyampaian sehingga siswa-siswi dapat memahami materi yang disampaikan serta antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat selama berjalannya pemberian

materi, serta diskusi dengan simulasi dan demonstrasi.

ii. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 08.00 s/d 11.00 WIB. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Jabon 2 adalah tempat pengabdian Masyarakat dilaksanakan, merupakan salah satu fasilitas Pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lokasi SDN 2 Jabon berada di Dusun Ngumpak, Desa Jabon, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto. Sekolah dasar ini didirikan berdasar SK Pendirian Sekolah pada 10 April 1986 dan pada tahun 2018 terakreditasi C berdasarkan SK Akreditasi Nomor 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018. Semester genap 2022/2023, jumlah peserta didik 121 siswa/i yang tersebar pada 6 kelas dan 6 rombongan belajar dengan 7 tenaga guru dan 2 orang tenaga kependidikan.

Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan dengan pemberian edukasi kepada peserta didik kelas enam. Sebelum diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi yang sesuai dengan usia mereka yakni usia remaja awal, terlebih dulu dilakukan pretest. Pretest dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner yang harus diisi oleh peserta didik. Peserta didik diberikan kuesioner berisi 10 pertanyaan seputar kesehatan reproduksi pada remaja di pertemuan awal, sebelum diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Hal yang sama juga dilakukan pemberian post test setelah pemberian edukasi.

Perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi konseling pada siswa-siswi kelas 6 SDN Jabon 2 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto terjadi peningkatan pengetahuan ditunjukkan pada tabel 3.1

**Tabel 1 Pengetahuan siswa-siswi kelas 6 tentang kesehatan reproduksi pada remaja awal SDN Jabon 2 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto**

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Baik (> 78%)	4	17,4	21	91,3
Cukup (56 - 77%)	16	69,6	2	8,7
Kurang (< 56%)	3	3,8	0	

Berdasarkan tabel 1 diketahui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja awal mengalami peningkatan, hampir seluruh siswa-siswi memiliki pengetahuan baik yaitu 21 siswa-siswi (91,3%). Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syatiawati et al., 2017) Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa kelas 7 di salah satu SMP Negeri di Kota Bandung tahun 2017 termasuk kategori cukup. Promosi kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi merupakan metode yang efektif karena dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMP kelas 7 secara signifikan.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian informasi atau edukasi untuk memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada remaja awal, dilanjutkan diskusi demonstrasi konseling. Edukasi kepada siswa-siswi kelas 6 di SDN Jabon 2 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto memberi pemahaman kepada remaja tentang kesehatan reproduksi pada remaja awal, meliputi:

- a. pengertian kesehatan reproduksi
- b. fungsi kesehatan reproduksi
- c. sistem organ reproduksi dan
- d. cara menjaga kesehatan reproduksi

Setelah diberikan uraian materi tentang kesehatan reproduksi remaja awal, diberikan kesempatan diskusi dan demonstrasi konseling. Diskusi dilakukan dengan tanya jawab dengan siswa-siswi kelas 6 di SDN Jabon 2 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto yang hadir. Pemberian edukasi kepada peserta didik dilakukan dengan sub-sub pokok bahasan tentang pengertian kesehatan reproduksi, fungsi kesehatan reproduksi remaja, sistem organ reproduksi pria dan wanita dan cara menjaga kesehatan reproduksi remaja. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait informasi kesehatan yang diberikan.

**Gambar 1 Pre Test Edukasi tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja Awal Di SD Negeri 2 Jabon Mojoanyar Kabupaten Mojokerto**



Hasil diskusi tersebut antara lain, pengetahuan remaja mengenai pengertian kesehatan reproduksi pada kegiatan ini diketahui bervariasi namun sebagian besar remaja sepakat bahwa kesehatan reproduksi adalah ilmu yang

mempelajari semua hal yang terkait dengan sehat secara reproduksi dan bukan hanya mempelajari penyakit kelainan sistem reproduksi. Bagi remaja putri, mengetahui cara menjaga organ reproduksi saat menstruasi, sedangkan untuk remaja laki-laki mengetahui makna dari setelah terjadinya mimpi basah, dan mengerti cara merawat dan menjaga organ reproduksinya. Berdasarkan hal tersebut responden akan lebih memperhatikan secara langsung penyampaian materi, tidak hanya itu suasana yang kondusif juga mendukung peningkatan pengetahuan dengan penyampaian intervensi dengan metode ceramah.

Pengetahuan terhadap gizi remaja diketahui bahwa remaja menyadari dan tahu bahwa remaja perempuan membutuhkan banyak asupan zat besi akibat adanya siklus menstruasi yang dialami remaja perempuan setiap bulan. Responden juga mengetahui bahwa dalam masa tumbuh kembang maka remaja laki-laki akan membutuhkan lebih banyak kalori dibandingkan dengan remaja perempuan. Pengetahuan remaja hampir sebagian besar mengatakan bahwa dalam masa pubertas remaja membutuhkan lebih banyak mengkonsumsi vitamin. Padahal justru sebaliknya, bahwa pada masa pubertas maka remaja tidak hanya membutuhkan vitamin namun yang paling penting adalah nutrisi yang seimbang.

Rumah Sakit bukan satu-satunya tempat untuk memperoleh akses informasi kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan tentang proses terjadinya menstruasi dan kehamilan lebih banyak diketahui responden melalui buku dan internet, sedangkan tentang mimpi basah tidak banyak diakses melalui buku maupun internet. Buku dan internet adalah contoh dari sekian banyak akses informasi kesehatan reproduksi yang dapat dijangkau oleh responden remaja (Silvia Mareti & Indri Nurasa, 2022).

### **Gambar 2 Penyampaian Materi Edukasi tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja Awal SD Negeri 2 Jabon Mojoanyar Kab. Mojokerto**



Pada akhir sesi dilakukan pemberian hadiah pada peserta didik dengan capaian dan peningkatan terbaik pada pre-post test.

**Gambar 3 Post Test Edukasi tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja Awal Di SD Negeri 2 Jabon Mojoanyar Kabupaten Mojokerto**



#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian di SD Negeri 2 Jabon Mojoanyar Kabupaten Mojokerto mampu meningkatkan pemahaman siswa-siswi tentang kesehatan reproduksi pada remaja awal dan cara mengatasi apabila ada mengalami masalah dengan hal tsb. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi perhatian khususnya di dunia pendidikan dengan menyiapkan pembelajaran kesehatan reproduksi pada remaja awal.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit yang telah berkenan mendukung pelaksanaan program pengabdian bagi dosen, serta Kepala Dinas Kesehatan dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto yang telah mendukung terlaksananya program dengan baik. Tak lupa rasa hormat yang setinggi-tingginya untuk Kepala SD Negeri 2 Jabon Mojoanyar Kabupaten Mojokerto yang telah memfasilitasi dan membantu tim pengabdian untuk melaksanakan tugasnya sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Kurniasih, N. (2018). *Model of Adolescent Reproductive Health Information Dissemination in Bandung Indonesia*. In *1st International Conference Postgraduate School Universitas Airlangga: "Implementation of Climate Change Agreement to Meet Sustainable Development Goals"(ICPSUAS 2017)* (pp. 206-209). Atlantis Press.
- Silvia Mareti, & Indri Nurasa. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. 9(2), 25-32.

- Soetjiningsih, & IG.N. Gde Ranuh. (2014). *Tumbuh Kembang Anak* (2nd ed.). Jakarta: EGC.
- Syatiawati, N., Respati, T., & Septriana Rosadya, D. (2017). *Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri*. In *Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BaMGMH)*, vol. 1, no. 1, pp. 42-48
- WHO. (2018). *WHO recommendations on adolescent sexual and reproductive health and rights*. 10 Oktober 2018. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789241514606>